



**PENGARUH KONFLIK KELUARGA
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA
SIMPANG BAJOLE KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SOBHAN
NIM. 12 120 0111**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH KONFLIK KELUARGA
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA
SIMPANG BAJOLE KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SOBHAN
NIM. 12 120 0111**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH KONFLIK KELUARGA
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA
SIMPANG BAJOLE KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SOBHAN
NIM. 12 120 0111**

Pembimbing I


Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP: 19690526 199503 2 001

Pembimbing II


Maslina Daulay, M.A

NIP: 19760510 200312 2 003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal: Skripsi
an. **Sobhan**

Padangsidempuan, 27 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

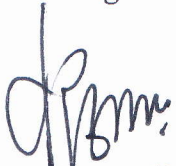
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Sobhan** yang berjudul "**Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga bayu Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

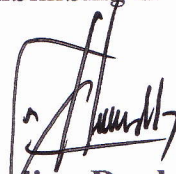
Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pembimbing II



Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOBHAN

NIM : 12 120 0111

Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / BKI-3

Judul Skripsi : PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA SIMPANG BAJOLE KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari buku-buku dalam bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2016
Pembuat pernyataan,




SOBHAN

Nim : 12 120 0111

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sobhan
NIM : 12 120 0111
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : November 2016

Yang menyatakan



SOBHAN
NIM. 12 120 0111



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Sobhan
NIM : 12 120 0111
Judul Skripsi : Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 1991 03 1 001

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

2. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

3. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

4. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Pelaksanaan sidang munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Oktober 2016
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 71,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,31
Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude *)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /056 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016

Judul Skripsi : Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa
Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal
Ditulis Oleh : Sobhan
NIM : 12 120 0111
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 03 November 2016

Dekan,



[Handwritten Signature]
Fauziah Nasution, M.Ag

NIP 19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA SIMPANG BAJOLE KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Aswadi Lubis, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu pembimbing I Dra. Hj. Replita, M.Si, dan Ibu Pembimbing II Maslina Daulay, M.A, yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Ibu Risda Wati Siregar, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
6. Ayahanda (Bunyamin Gultom), dan Ibunda (Masdewana Harahap) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
7. Kepada Bapak Nawir Salim Rambe selaku Pjs, kepala desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yang juga telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Abanganda Hujzaifah Gultom dan Kakanda Maria Gerolda Sinaga yang terus memotivasi peneliti mulai dari pertama kuliah sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga (Kakanda Latifah Hannum Gultom, Abanganda Jailani Febri Gultom, Muhammad Nur Ali Nopia Gultom, S.Pd, Khairul Anwar Gultom) yang terus mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Mora Hasonangan Lubis yang terus membantu dan memotivasi peneliti mulai dari proposal sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh keluarga rumah cita (Abanganda Arifin Hidayat, S.Sos.i, M.Pd.i, Ali Syahbana Siregar, S.Sos.i, Muhammad Ridwan, S.Sos.i, Roni Marwan S.Sos Abdan Syakura Sinaga, Ahmad Fauzi Nasution dan Syafrianto Tambunan, S.Sos.i) yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Lafran Pane yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terimakasih. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2016

Penulis



SOBHAN

NIM. 12 120 0111

ABSTRAK

NAMA : SOBHAN
NIM : 12 120 0111
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA SIMPANG BAJOLE KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Latar belakang penelitian ini adalah orangtua di Desa Simpang Bajole sering bertengkar, cekcok dalam rumah tangga, masalah kecil dibesar-besarkan, sehingga waktu memperhatikan akhlak remaja relatif rendah, dan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keadaan konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana keadaan akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dan apakah ada pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah mixed dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan uji statistik. Penelitian ini disebut populasi sampel, dimana sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi jadi sampel penelitian ini 35 kepala keluarga. Untuk mengetahui pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Maka data yang sudah diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus product moment, analisis regresi linear sederhana dan uji signifikansi F.

Hasil penelitian ini adalah bahwa keadaan konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 64%, dan akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tergolong kepada kategori sedang dengan persentase 60%. serta pengaruh keduanya sangat besar. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh $r_{xy} = 0,590 > r_t = 0,334$. Berarti ada korelasi yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja. Berdasarkan uji regresi sederhana pada taraf signifikansi 5% yakni $F_{hitung} 19,32 > F_{tabel} 7,50$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
SURAT PERNYATAAN BIMBINGAN	
HALAMAN KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Depenisi Operasional Variabel	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konflik Keluarga.....	12
B. Fakto-Faktor Penyebab Konflik Keluarga.....	15
C. Upaya Mengatasi Konflik Keluarga.....	19
D. Akhlak Remaja	21
E. Penelitian Terdahulu	25
F. Kerangka Pikir.....	27
G. Hipotesis	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis dan Metode Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Instrumen Pengumpul Data.....	30
E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	36
F. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Letak Geografis.....	48
2. Letak Demografis.....	49
B. Temuan Khusus	52
1. Konflik Keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	52
2. Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	61
3. Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	70
C. Pengajuan Hipotesis	73
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	78
E. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

DAFTAR RIWATA HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Kisi-kisi Angket.....	32
TABEL 2 Hasil Uji Validitas Instrumen X Konflik Keluarga.....	39
TABEL 3 Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Akhlak Remaja.....	40
TABEL 4 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	45
TABEL 5 Nama-Nama Kepala Desa Simpang Bajole	49
TABEL 6 Jumlah Penduduk di Setiap Banjar.....	50
TABEL 7 Tingkat Pendidikan Masyarakat	50
TABEL 8 Pekerjaan Penduduk Desa Simpang Bajole	51
TABEL 9 Tidak Saling Menyapa.....	52
TABEL 10 Tidak Mau Mengalah	53
TABEL 11 Ingin Menang Sendiri.....	53
TABEL 12 Kurangnya Kebahagiaan Dalam Rumah tangga.....	54
TABEL 13 Berselisih Paham	54
TABEL 14 Tidak Terbuka.....	55
TABEL 15 Kecurigaan Yang Berlebihan.....	55
TABEL 16 Pertengkaran.....	56
TABEL 17 Kecewa	56
TABEL 18 Sibuk Mencari Nafkah.....	57
TABEL 19 Perbedaan Perkerjaan	57
TABEL 20 Beda Penghasilan.....	58

TABEL 21 Latar Belakang Pendidikan	58
TABEL 22 Rangkuman Deskriptif Data Variabel (X) Konflik Keluarga di Desa Simpang Bajole	59
TABEL 23 Distribusi Frekuensi Skor Konflik Keluarga	60
TABEL 24 Sopan Santun.....	61
TABEL 25 Etika Berbicara.....	62
TABEL 26 Patuh Terhadap Orangtua.....	62
TABEL 27 Sifat Jujur	63
TABEL 28 Suka Menolong	63
TABEL 29 Berpakaian Sopan	64
TABEL 30 Pergaulan Dalam Masyarakat	64
TABEL 31 Menghargai Orangtua.....	65
TABEL 32 Kepatuhan Terhadap Norma-Norma Yang Ada di Masyarakat	65
TABEL 33 Suka Menolong Orang Lain.....	66
TABEL 34 Membantu Orangtua.....	66
TABEL 35 Berkata Kotor.....	67
TABEL 36 Mencuri	67
TABEL 37 Rangkuman Deskripsi Data Variabel (Y) Akhlak Remaja	68
TABEL 38 Distribusi Frekuensi Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole	69
TABEL 39 Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi Antara Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan masalah yang esensi bagi kehidupan manusia, oleh karena itu, di samping perkawinan sebagai sarana untuk membentuk keluarga, perkawinan juga merupakan kodrat manusia untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Agar hakekat perkawinan tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif, maka perlu adanya pengaturan tersendiri.¹ Apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi syarat dan rukunnya, maka akan lahir hak dan kewajibannya selaku suami atau istri dalam keluarga. Berbicara tentang hak pasti dibarengi dengan kewajiban. Hak dan kewajiban ibarat dua sisi mata uang. Bila terjadi ketimpangan antara hak dan kewajiban, atau sebaliknya, niscaya akan tercipta ketidakadilan. Dalam kehidupan suami istri, hak dan kewajiban yang berjalan seimbang amat menentukan keberlangsungan dan keharmonisan hubungan keduanya. Tentu saja ini harus dibarengi dengan pemahaman kedua belah pihak terhadap fungsi dan kedudukan masing-masing.

Konflik keluarga berawal dari peran orangtua yang tidak ada kecocokan dalam rumah tangga, begitu juga kepada anak-anaknya. Konflik ini akan dapat berakibat tidak baik kepada seluruh komponen dalam keluarga, terutama pada anak yang telah memasuki usia remaja. Pandangan anak remaja yang telah terlihat dalam

¹K.N. Sofyan Hasan & Warkum Sumitro, *Dasar-Dasar Memahami Hukum Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 109.

konflik keluarga tersebut. Seolah-olah anak juga akan terjerumus kedalam masalah tersebut. Sehingga anak akan menjauh dari kehidupan rumahnya sendiri. Hal ini akan menyebabkan anak tidak betah dalam rumah sehingga lambat laun akan terjerumus ke dalam akhlak tercela.

Sikap orangtua sangat mempengaruhi akhlak anak. Jika sikap orangtua baik maka akhlak yang dimiliki anak akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika sikap orangtua tidak baik maka akhlak anak pun tidak baik. Semua tergantung dengan sikap dan didikan orangtua sejak anak kecil sehingga ia tumbuh dewasa nantinya. Jadi akhlak yang dimiliki oleh anak semua tergantung dengan hasil sikap dan didikan orangtuanya sendiri.

Jika sikap orangtua baik, maka hubungan orangtua dan anak akan jauh lebih baik dibandingkan bila sikap orangtua tidak baik. Banyak kasus penyesuaian yang buruk pada anak maupun pada orang dewasa dapat di telusuri kembali hubungan orangtua dan anak yang kurang baik akibat sikap orangtua.²

Timbulnya konflik dalam keluarga disebabkan bermacam-macam persoalan yang tidak dapat diselesaikan. Di antaranya adalah faktor ekonomi, kenakalan anak-anak, ketidakcocokan antara suami dan istri. Konflik yang terjadi dalam rumah tangga baik itu konflik antara Ibu (istri) dan Ayah (suami) maupun konflik antara

² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 200.

anak yang satu dengan anak yang lainnya dapat menyebabkan rumah tangga tidak harmonis dan bahkan dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga tersebut.³

Faktor penyebab Konflik keluarga berasal dari lingkungan itu sendiri, sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua, sehingga mengakibatkan anak memiliki perilaku yang tidak baik, seperti mencuri, mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi yang pada akhirnya akhlak remaja tersebut sama sekali jauh dari yang diharapkan.

Bimbingan Agama merupakan bagian yang amat penting diberikan bagi remaja yang menyangkut aspek sikap dan nilai. Pendidikan agama merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah, agar terciptanya akhlak yang baik yang harus diaplikasikan dimasyarakat terutama dalam sebuah keluarga. Melalui pendidikan agama maka remaja mampu bersikap positif dan disiplin serta menjalankan semua perintah agamanya. Melalui pendidikan agama maka remaja dapat dibina keterampilan akhlaknya. Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi manusia yang utuh.

Orangtua sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dan semua pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, baik yang disadari maupun yang tidak disadari itu menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh Karen itu,

³ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 43.

orangtua sebagai tempat pertama bagi anak mendapatkan pendidikan. pendidikan harus mengambil peran penting dalam membimbing anak kedalam kehidupan yang optimal, dengan mengajarkan mereka akhlak yang mulia, hal ini sesuai dalam firman Allah dalam surah At-tahrim ayat: 6, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah adalah manusia dianugrahi fitrah atau potensi untuk beriman kepada Allah dengan mengamalkan ajaran-ajarannya. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis yaitu beriman kepada Allah SWT atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, akan tetapi banyak kendala-kendala yang harus dihadapi diantaranya: faktor keluarga. Keluarga yang harmonis dapat mendukung akhlak remaja. Begitu juga sebaliknya keluarga yang tidak harmonis yang selalu dilanda perpecahan, tidak damai, tidak tentram dapat mempengaruhi akhlak remaja.

Bagi anak terutama remaja, orangtua adalah sosok teladan, segala tingkah laku, perkataan, perbuatan orangtua diteladani oleh anak, dan keteladanan yang

⁴ Tim Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an Depak RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 560.

memancar dari orangtua, akan melahirkan dan menumbuhkembangkan anak-anak yang baik. Berarti, apabila orangtua memiliki akhlak yang baik, maka akan tercipta pula anak yang memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang sering ribut, cekcok, orangtua tidak memperdulikan anak, orangtua sibuk mencari nafkah, dan bahkan anak tidak mendapat perhatian dari orangtua, maka disinilah akhlak remaja akan berpengaruh dalam kehidupannya, anak akan mencari kesibukan diluar, dan pergaulan yang tidak terkontrol mengakibatkan anak jauh dari agama, akibatnya akhlak anak menjadi tidak baik.

Berdasarkan wawancara penulis dari Bapak Safran Harahap warga desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu, mengatakan bahwa saya sering cekcok dengan istri di rumah setelah cekcok saya langsung pergi dari rumah dan pulang setelah semua orang rumah udah pada tidur jadi perhatian kepada akhlak anak terabaikan⁵. Begitu juga dengan Bapak mukmin Ritonga mengatakan bahwa kurang memperhatikan akhlak anak saya dikarenakan ekonomi yang kurang memadai, dimana masih pagi sekali saya telah berangkat keladang hingga sore, malam saya ke kedai kopi, pulang kerumah langsung tidur⁶.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu, peneliti melihat bahwa keluarga di Desa Simpang Bajole banyak yang mengalami konflik keluarga, karena

⁵ Safran Harahap. Orangtua anak, *Wawancara*, Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Mei 2016.

⁶ Mukmin Ritonga. Orangtua anak, *Wawancara*, Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Mei 2016.

orangtua lebih mengutamakan bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari pada memperhatikan akhlak anak remaja, dengan demikian dapat di indikasikan bahwa orangtua di Desa Simpang Bajole sering bertengkar, cekcok dalam rumah tangga, masalah kecil dibesar-besarkan, sehingga waktu memperhatikan akhlak remaja relatif rendah⁷.

Dilihat dari akhlak remaja, perlu perhatian dari orangtua. Dimana orangtua sebagai pendidik pertama dan utama, hal ini belum bisa mereka laksanakan untuk penanaman akhlak sesuai dengan syariat Islam. Dilihat dari remaja yang berkeliaran di luar rumah sewaktu azan Magrib, sering membuat keributan yang dapat meresahkan masyarakat dan yang paling parah adalah kebiasaan remaja sering berkata jorok, melawan kepada orangtua, mengambil sesuatu yang bukan miliknya dan mengganggu ketentraman umum.

Berangkat dari asumsi di atas, bahwa konflik keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja di desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga bayu. Dari pengamatan peneliti yang ada di lapangan, kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA SIMPANG BAJOLE KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL.”**

⁷ Sobhan, *Observasi*, Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19-21 Mei 20016.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa akhlak remaja itu dipengaruhi oleh konflik yang terjadi dalam keluarga sehingga mengakibatkan tingkah laku yang buruk bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Konflik keluarga yang disebabkan oleh persoalan masalah ekonomi, sosial budaya, masalah kesibukan orangtua, pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga antara suami-istri, akan menyebabkan rumah tangga tidak harmonis dan bahkan dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga.

Dilihat dari akhlak remaja, bahwa mereka dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, kesibukan orangtua dan faktor pribadi. Kemudian menurut Bambang Murhijanto mengemukakan bahwa faktor penyebab rusaknya para remaja disebabkan adanya faktor bawaan dari anak itu sendiri, pengaruh faktor lingkungan keluarga, pergaulan dan pengaruh dari masyarakat di mana remaja itu tinggal, dan akibat pengaruh teman-teman sebaya di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu.
2. Pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana keadaan akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keadaan konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Untuk mengetahui keadaan akhlak di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh yang signifikan antara Konflik Keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian terbagi dua yaitu:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap masyarakat dan orangtua di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

- 2) Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
- 3) Melengkapi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

b. Secara Praktis

- 1) Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang ilmu sosial terutama mengenai akhlak remaja.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas parsepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasional variable sebagai berikut:

1. Konflik yang berasal dari bahasa inggris *conflict* yaitu *percekcokan, konflik, perselisihan, pertentangan*.⁸ Konflik yang dimaksud disini adalah pertengakaran atau masalah yang terjadi di dalam sebuah keluarga di Desa Simpang bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Keluarga adalah suatu institut yang terbentuk karena perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk

⁸ Jhon M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 138.

mencapai keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridho Allah SWT, didalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.⁹ Keluarga adalah persekutuan antara suami isteri dengan atau tanpa anak, atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang telah sendirian dengan anak-anaknya.¹⁰ Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki konflik atau masalah di dalam rumah tangga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya menjadikan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menjadikan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹¹ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak para remaja yang mengalami konflik di dalam keluarganya di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
4. Remaja adalah cukup umur yang datang setelah kanak-kanak berakhir, dibentuk oleh fisik cepat.¹² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki umur 11-14 tahun yang sedang memiliki konflik di dalam

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.23.

¹⁰ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: menara mas offset, 1994), hlm. 9.

¹¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 12.

¹² Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 8.

keluarganya yang ada di Desa Simpang bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan dibagi kepada lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi oferasional variabel, sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan kajian teoritis yang meliputi, konflik keluarga, bentuk-bentuk penyebab konflik keluarga, upaya mengatasi konflik keluarga, akhlak remaja, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III. Mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitasi dan reabilitas instrument, teknik analisis data.

Bab IV. Mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, letak geografis, letak demografis, dan temuan khusus, Deskriptif data tentang konflik keluarga di Desa Simpang Bajole, dan akhlak remaja di Desa Simpang Bajole, pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole pengajuan Hipotesis, deskriptif hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konflik Keluarga

Konflik berasal dari kata bahasa Inggris *conflict* yaitu *percekcokan, konflik, perselisihan, pertentangan*.¹ Thomas Gordon mengartikan kata konflik yaitu “saling memukul.”² Sinonimnya adalah “tidak setuju, perang, pertengkaran, perselisihan, sebagai kata kerja konflik berarti menunjukkan antagonisme atau perlawanan.”³ Dalam model hubungan antar manusia, konflik berarti “perlawanan atau pertengkaran yang terjadi antar dua orang atau lebih ketika perilaku mereka mengganggu kepentingan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya bila nilai-nilai mereka tidak cocok.”⁴

Sedangkan keluarga menurut Abu Ahmadi adalah “kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia di dalam hubungan interaksi dan kelompoknya.”⁵ Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu dan lain sebagainya. Dengan kata lain, manusia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Apabila kemungkinan bahwa interaksi sosial di lingkungan luar seperti lingkungan sekolah dan lingkungan

¹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Op.cit.*, hlm. 138.

² Thomas Gordon, *Guru yang Efektif Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas* (terj.) Mudjito, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 176.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 225.

masyarakat juga akan berlangsung tidak lancar. Jadi, selain keluarga itu berperan sebagai tempat manusia berkembang sebagai manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial.

Keluarga merupakan sumber utama penyebab terjadinya konflik yang menyebabkan akhlak remaja menurun. Hal ini disebabkan karena anak hidup dan berkembang pertama sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga yang memiliki konflik sedikit demi sedikit akan berpengaruh terhadap akhlak remaja.

Begitu juga dengan keadaan ekonomi yang berpenghasilan sedikit yang menyebabkan konflik keluarga terus-menerus, karena membiayai kehidupan pokok saja agak sulit apalagi untuk biaya sekolah dan berbagai kebutuhan lainnya. Karena itu sering terjadi pertengkaran di antara suami dan istri karena masalah ekonomi keluarga, yang menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak harmonis lagi dan pada akhirnya tingkah laku anak lebih dominan kearah negatif.

Ada dua makna yang sering dipakai di dalam mendefinisikan keluarga. Pertama adalah makna keluarga sebagai ikatan keakraban antara individu. Jadi keluarga dalam batasan ini menunjukkan pada makna yang mempunyai hubungan darah dan hubungan pernikahan, kedua keluarga sebagai sinonim dari rumah tangga dalam hal ini ikatan keakraban tetap penting. Faktor lain dalam pengertian keluarga adalah batas-batas yang menentukan siapa yang masuk anggota keluarga dan siapa

yang bukan. Semakin erat hubungan darah, semakin berat pula seseorang dianggap sebagai anggota keluarga meskipun hubungan darah bukan satu-satunya faktor.

Keluarga adalah “sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau suami, istri dan anak-anaknya.”⁶ Ibu, Bapak, dan anak-anaknya atau seisi rumah juga disebut keluarga dan bisa juga disebut seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti anak saudara serta kaum kerabat.

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang pertama terjadinya konflik keluarga. Ketegangan keluarga yang sering timbul menyebabkan anak hidup tidak berkembang. Hal ini dikarenakan bahwa pergaulan keluarga sangat dibutuhkan dalam membina akhlak. Konflik keluarga terjadi karena keadaan ekonomi yang tidak menentu. Kalau berbicara keadaan ekonomi, tentu bagi keluarga yang besar dengan penghasilan yang sedikit akan merasakan kesulitan untuk menanung kebutuhan keluarganya, karena untuk kebutuhan pokok saja agak sulit apalagi untuk kebutuhan sekolah dan berbagai kebutuhan lain. Oleh karena itu, sering terjadi pertengkaran diantara suami dan istri karena masalah ekonomi keluarga, yang menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak harmonis (sering konflik) dan pada akhirnya akan mempengaruhi akhlak remaja, bahkan tingkah lakunya lebih dominan kearah yang negatif.

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa konflik keluarga adalah ketegangan dan pertentangan yang terjadi dalam keluarga sehingga integritas, keakraban,

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 470;

solidaritas, fungsi keluarga yang sesungguhnya tidak tercapai. Ketegangan atau konflik ini dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat di dalam keluarga seperti kepala keluarga yang otoriter atau tidak demokratis dan lain sebagainya.

Dengan demikian yang menjadi indikator terhadap konflik keluarga dalam tulisan ini adalah bertengkar di dalam rumah tangga, tidak ada yang mengalah, tidak mencari jalan tengah permasalahan, suami dan istri ingin menang sendiri, kurangnya keharmonisan keluarga, berselisih paham dengan keluarga, kurangnya komunikasi, tidak terbuka, kecurigaan yang berlebihan, tidak saling percaya, faktor ekonomi, perbedaan pekerjaan, perbedaan penghasilan serta perbedaan latar belakang antara suami dan istri.

B. Faktor-Faktor Penyebab Konflik Keluarga

Konflik bisa diartikan dengan krisis keluarga dimana krisis keluarga, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orangtua, dan terjadi pertengkaran terus-menerus antara ibu dengan bapak terutama soal mendidik anak, bahkan keluarga kerisis bisa membawa kepada perceraian.⁷ Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. Berikut ini adalah bentuk-bentuk penyebab terjadinya krisis keluarga, yaitu:

a. Kurang atau putus komunikasi di antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hlm. 14-16.

Sering dituding bahwa faktor kesibukan sebagai biang keladi penyebab konflik keluarga. Dalam keluarga sibuk, dimana ayah dan ibu bekerja sari pagi hingga sore. Mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah dimana ayah menjadi imam, sedangkan anggota keluarga menjadi makmum. Di meja makan dan di tempat shalat berjamaah, banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak mereka.⁸

Anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap keluarga mereka. Sering terjadi kedua orangtua pulang hamper malam, badan capek, sampai dirumah mata sudah mengantuk dan tidur. Tentu orangtua tidak punya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. Lama-kelamaan anak sudah remaja yang tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya, seperti berteman dengan anak-anak nakal, merokok, minum alkohol, memakai obat-obat terlarang.

b. Sikap egosentrisme

Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran yang terus-menerus, egoism adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat yang menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang yang seperti ini, oranglain tidaklah penting, dia mementingkan dirinya sendiri, dan

⁸ *Ibid.*,

bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya.

Akibat sifat egoisme atau egosentrisme ini sering membuat orang lain tersinggung, dan tidak mau mengikutinya. Misalnya ayah dan ibu bertengkar karena ayah tidak mau membantu ibu mengurus anaknya yang kecil lagi menangis, alasannya ayah mau pergi main badminton, padahal ibu sedang sibuk di dapur. Ibu menjadi marah kepada ayah, dan ayah pun membalas kemarahan tersebut, terjadilah pertengkaran hebat di depan anak-anaknya, suatu hal yang buruk diberi contoh oleh keduanya.

Egoisme orangtua akan berdampak kepada anak, yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh, dan suka bertengkar dengan saudaranya. Adapun sikap membandel adalah aplikasi dari rasa marah terhadap orangtua yang egosentrisme. Seharusnya orangtua memberi sikap contoh sikap yang baik seperti suka bekerja sama, saling membantu, bersahabat, dan ramah. Sifat-sifat ini adalah lawan dari egoism atau egosentrisme.⁹

c. Masalah ekonomi

Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga yaitu, kemiskinan dan gaya hidup. Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga, jika kehidupan emosional suami istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Suami tidak sanggup memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya akan

⁹ *Ibid.*,

kebutuhan-kebutuhannya, maka timbullah pertengkaran suami istri yang sering mengakibatkan kearah perceraian.

Berbeda dengan keluarga miskin, maka keluarga kaya mengembangkan gaya hidup yang serba luks. Mobil, rumah mewah, serta segala macam barang yang baru mengikuti model dunia. Namun tidak semua suami suka hidup sangat gelamor atau sebaliknya. Disinilah awal pertengkaran suami istri, yaitu soal gaya hidup, maka pertengkaran dan krisis akan terjadi dalam keluarga.¹⁰

d. Masalah kesibukan

Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota besar. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang, mengapa demikian? Karena filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri, dan waktu adalah uang. Jika telah kaya adalah suatu keberhasilan, suatu kesuksesan. Disamping itu kesuksesan ini adalah jembatan tinggi, kedudukan atau suatu posisi yang “basah” yang bergelimang uang. Jika ternyata ada orang yang gagal dalam masalah ekonomi dan keuangan, maka dia menjadi frustrasi (kecewa berat), kadang terlihat banyak orang yang bunuh diri karena kegagalan ekonomi, menyebabkan keadaan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, yang mengakibatkan akhlak remaja menjadi buruk dalam kehidupan sehari-harinya.¹¹

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*,

C. Upaya Mengatasi Konflik Keluarga

Setiap masalah seharusnya ada jalan keluar untuk penyelesaiannya. Demikian juga dengan konflik keluarga yang merupakan masalah keluarga yang amat rumit, karena harus dicari akar masalahnya, lalu ditemukan solusinya. Akar konflik keluarga bersumber dari suami-istri, anak-anak, ibu-bapak, atau orang lain. Jika persoalan keluarga bersumber dari internal (ayah, ibu, anak), mungkin penyelesaiannya akan lebih jelas dan mudah. Akan tetapi jika sumber persoalan keluarga ada pada pihak eksternal (orang luar), maka persoalan ini makin sulit untuk dipecahkan dan mencari solusinya.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan konflik keluarga, ada dengan cara-cara tradisional dan ada pula dengan cara modern atau yang sering disebut dengan cara ilmiah. Cara penyelesaian masalah keluarga dengan cara tradisional terbagi dua bagian, *Pertama* kearifan, yaitu kedua orangtua dalam menyelesaikan konflik keluarga, terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan istri. Istilah kearifan adalah cara-cara yang penuh dengan kasih sayang, kekeluargaan, memelihara jangan sampai ada yang terluka hatinya oleh sikap dan perbuatan orangtua. Akan tetapi cara ini memerlukan media yaitu meja makan dan tempat shalat berjamaah. Kearifan orangtua dapat terjadi jika orangtua punya banyak waktu dirumah, selalu menciptakan suasana rumah yang harmonis, penuh kasih

sayang dan perhatian, dan orangtua seharusnya memiliki pengetahuan psikologis anak dan remaja serta cara-cara membimbing anak.¹²

Kedua, cara ilmiah yaitu konseling keluarga. Cara ini telah dilakukan oleh para ahli konseling di seluruh dunia. Ada dua pendekatan dilakukan dalam hal ini yaitu pendekatan individual disebut juga konseling individual yaitu upaya untuk menggali emosi, pengalaman dan pemikiran klien. Pendekatan kelompok yaitu diskusi dalam keluarga yang dibimbing oleh konselor keluarga. Sebelum memasuki konseling keluarga, yang amat penting adalah mendekati secara individual, dengan konseling individual, individu yang bermasalah (sumber masalah). Tujuannya adalah agar klien dapat mengekspresikan perasaan-perasaan yang mengganjal, menyakitkan, menyedihkan, dan melukai hatinya. Hal ini penting karena perasaan-perasaan seperti ini yang menyebabkan individu berperilaku salah suai seperti: nakal, lari dari rumah, minum-minuman keras, bergaul dengan anak-anak berandal dan membuat perilaku yang memalukan seperti mencuri, dan lain-lain. Agar kedua orangtuanya menjadi malu. Kalau hal ini terjadi maka remaja tersebut merasa puas. Allah SWT berfirman dalam surah Al-anfaal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.¹³

¹² *Op.Cit.*, hlm. 20.

¹³ Tim Penyelenggara, *Penerjemahan Al-Qur'an* (Depaq RI: 2005) hlm. 71.

Jika perasaan-perasaan negative itu dapat diungkapkan dalam konseling individual, maka klien akan menjadi lega, puas dan agak tenang. Maka tugas konselor adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman klien berhubungan dengan perasaan negatif dalam dirinya. Tujuannya adalah agar konselor memahami perilaku-perilaku apa yang ada diantara orangtua, saudara terhadap dirinya. Dengan demikian akan mudah bagi konselor untuk memberikan pengarahan dalam konseling keluarga.

D. Aklak Remaja

Berbicara tentang akhlak remaja tentu berbicara perilaku. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.¹⁴ Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya “perangai, kelakuan atau perbuatan”.¹⁵

Pada masa remaja sikap ingin meniru mulai menonjol, meniru apa saja yang di lihat, di dengar dan di hayati. Apa saja yang dirasakan indah/baik diikutinya, tentang sikap ingin diperhatikan oleh orang lain berupa perwujudan dari tingkah laku yang aneh-aneh, seperti memakai pakaian yang mencolok, model yang terbaru, suka ngebut-ngebutan di jalan, mencoba yang terlarang dan akhirnya akan berujung pada perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu walaupun jumlahnya hanya sepersekian persen dari jumlah

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hlm. 755.

¹⁵ Ramayulis, *Psikologo Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97.

remaja secara keseluruhan. Para remaja yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.

Dilihat dari bentuk dan macamnya, perilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian. Pertama Akhlak terpuji seperti perilaku jujur, amanah, adil, ikhlas, sabar, *tawakkal*, bersyukur, memelihara dari dosa, rela menerima pemberian tuhan, berbaik sangka, suka menolong, pemaaf dan sebagainya. Kedua akhlak tercela seperti, menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam, pemaarah, berbuat dosa dan sebagainya.¹⁶

Berikut ini dijelaskan perilaku terpuji dan perilaku tercela:

1. Akhlak terpuji disebut juga dengan *mahmudah*

Perilaku terpuji juga bisa dinamakan *fadhilah* (kebaikan). Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan, kejayaan.¹⁷

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari Hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.

¹⁶ Abuddin Nata, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 198.

¹⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

- b. Bersikap berani. Berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan member haknya sesuai dengan fitrahnya atau seseorang yang mampu menahan kemarahannya dan syahwatnya untuk mendapat hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.¹⁸

2. Akhlak tercela (*madzmumah*)

Akhlaqul madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada unsur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. *Akhlaqul madzmumah* merupakan perilaku kejahatan kriminal, perampasan hak.¹⁹

Faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang dikalangan para remaja. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman terhadap agama

Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak kepercayaan kepada Allah tinggal symbol. Larangan-larangan dan suruhan-suruhan Allah tidak diindahkan lagi. Dengan kurangnya pemahaman

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 40.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 56.

akan baik dan buruk menurut agama, maka kehilangan kekuatan mengontrol yang ada dalam dirinya.

b. Kurangnya didikan Agama

Yang dimaksud dengan didikan Agama disini bukanlah pelajaran Agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi pemahaman jiwa agama dimulai dari rumah tangga, membiasakan sianak kepada sifat-sifat yang baik. Akan tetapi semua akan disayangkan melihat kenyataan bahwa banyaknya orang tua yang tidak mengerti ajaran agama yang dianutnya.²⁰

c. Adanya pengangguran, pengangguran di dalam masyarakat terutama di kalangan anak remaja akan menimbulkan kejahatan yang beragam. Dapat dipahami bahwa timbulnya niat jahat pada umumnya di tunjang oleh keadaan yang menganggur, demikian pula yang terjadi di kalangan remaja.

d. Kurangnya pengawasan orang tua, anak yang sering diawasi tentu akan lebih baik dari yang kurang pengawasan, dan dengan pengawasan akan menjadikan anak berhati-hati untuk melakukan hal yang tidak baik dan bisa menjadi hal biasa tanpa adanya teguran atas perlakuannya.

e. Ekonomi keluarga, kenakalan pada remaja dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga terutama yang menyangkut keluarga miskin atau yang menderita kekurangan jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi penduduk

²⁰ Zakiah Darajad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan mental*, (Jakarta: Gunung Agung tt), Cet. IV, hlm. 113.

pada umumnya. Hal ini sering terjadi pada keluarga kelas bawah yang tergolong hanya dapat membiayai hidupnya dalam batas yang sangat minim . biasa ditandai dengan kerja keras orangtua. Orangtua sudah kembali dari tempat kerja anak pergi keluar, dan anak pulang orangtua telah tidur.

- f. Keadaan masyarakat, keadaan masyarakat atau kondisi lingkungan dalam berbagai bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup.²¹

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nurkhadiyah Siregar melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepribadian Orangtua Terhadap Keberagamaan Anak di Desa Bulu Soma Kecamatan Angkola Selatan” yaitu kepribadian orangtua dapat dikategorikan cukup baik. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian orangtua terhadap keberagamaan anak di Desa Bulu Soma Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Skripsi Suriani Panggabean dengan judul “Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus di Desa Kadegadang Kecamatan Barus)” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, artinya konflik yang terjadi dalam keluarga member pengaruh yang negatif bagi penurunan tingkat pangamalan agama anak.

²¹ *Ibid.*,

3. Skripsi Erwin Harahap dengan judul “Problematika Orang Tua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” penelitian ini menjelaskan tidak adanya kesadaran orang tua tentang perlunya pembentukan akhlak remaja tersebut. Orang tua terlalu sibuk bekerja seharian dan tidak memperhatikan aktifitas anak di dalam masyarakat, sehingga akhlak remaja itu tidak dapat diaplikasikan dengan baik. Hubungan orangtua dengan remaja tidak terlalu harmonis yang mengakibatkan terjadinya hubungan yang kurang baik.

Maka adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama membahas konflik keluarga dan akhlak remaja, perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui keadaan dalam bentuk studi kasus konflik keluarga dilokasi penelitian dan pengaruhnya terhadap pengamalan agama anak, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui keadaan konflik keluarga yang terjadi di Desa Simpang Bajole dan pengaruhnya terhadap akhlak remaja.

Dan sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian ilmiah yang khusus mengkaji masalah konflik keluarga dan pengaruhnya terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kerangka Pikir

Situasi konflik dalam dalam keluarga dapat mempengaruhi akhlak remaja apabila terjadi konflik dalam keluarga, kedua orang tua tidak dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas sebagaimana yang biasa dilakukan sehari-hari. Kondisi tersebut

menyebabkan timbulnya rasa ketidakcocokan, perselisihan, tidak sepaham. Maka anggota keluarga akan mendapatkan kesulitan-kesulitan, terutama anak dalam keluarga, anak-anak menjadi bingung merasa terombang-ambing, merasa cemas, marah dan risau dan bila anak melihat pertengkaran antara ayah dan ibu mereka tidak tahu memihak kepada siapa. Batin anak menjadi sangat tertekan, merasa malu akibat orang tua, kemudian anak mengalami konflik keluarga dan menjumpai berbagai masalah seperti, prustasi, perilaku yang tidak baik, lari kepada narkoba, minuman keras, suka berkelahi, serta dapat membunuh. Sehingga keluarga yang konflik mengakibatkan akhlak remaja merosot, misalnya tidak bisa mencontoh kebiasaan yang baik, tidak bisa mengajari mengaji karena sering bertengkar. Sebaliknya keluarga yang memiliki perhatian dan kasih sayang akan memperoleh rahmat Allah, sehingga terbentuknya akhlak yang baik bagi remaja. Bila kedua orang tua baik dalam rumah tangga, harmonis, bahkan selalu terjalin kasih sayang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap akhlak remaja, sehingga anak dapat mencontoh orang tuanya.

Akhlak sangat perlu dimiliki dan diamalkan. Bibit dari akhlak ini sudah ada sejak manusia lahir, alam lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat serta lingkungan lainnya yang turut berpengaruh dalam menumbuhkan akhlak yang baik.

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka berpikir, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

H_0 diterima jika tidak dapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal atau H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

H_a diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal atau H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2016 sampai bulan Agustus 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian mixed, yaitu menggunakan pendekatan deskriptif secara kuantitatif, dan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengaruh Konflik Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, dimana deskriptif adalah "menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal yang apa adanya".² metode ini digunakan untuk melihat keadaan konflik keluarga dan akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu. Sedangkan untuk melihat pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja diuji dengan menggunakan uji statistik.

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106

² Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya: Widya Comp, 2006), hlm. 85.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bergama Islam di Desa Simpang Bajole berjumlah 35 kepala keluarga yang mengalami konflik keluarga.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang ingin diteliti. Oleh karena itu, menurut Bailey sebagaimana dikutip Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi³. Penelitian ini disebut populasi sampel, dimana sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi, jadi sampel dalam penelitian ini menjadi 35 kepala keluarga yang mengalami konflik keluarga.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) adalah konflik keluarga dan variabel (Y) adalah akhlak remaja. Konflik keluarga adalah perselisihan antara dua pihak yaitu seorang istri (ibu) dengan seorang suami (ayah) yang terjadi dalam sebuah keluarga yang pada akhirnya mengakibatkan pengaruh kejiwaan terhadap anak-anak. Indikatornya adalah bertengkar didalam rumah tangga, tidak adanya salah satu yang mengalah, tidak mencari jalan tengah permasalahan, suami istri mau menang sendiri, kurangnya keharmonisan keluarga, berselisih paham

³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

dengan keluarga, kurangnya komunikasi antara suami istri, tidak terbuka antara suami dan istri, kecurigaan yang berlebihan antara suami atau istri, tidak percaya kepada suami atau kepada istri, kesibukan suami istri, permasalahan karena faktor ekonomi, perbedaan pekerjaan antara suami dan istri, permasalahan karena ketidakcocokan antara suami dan istri, perbedaan penghasilan antara suami istri, perbedaan latar belakang belakang antara suami dan istri.

Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, berupa:

a. Angket

Angket adalah mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam pribadinya, atau hal yang ingin diketahui.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup dengan menggunakan skala likert. Menurut Burhan Bungin. “angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut”.⁴

Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada suami-istri yang mengalami konflik keluarga. Angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123.

indikator-indikator yang tercakup dalam variabel konflik keluarga dan akhlak remaja. Menurut Anas Sudijono

Angket yang digunakan disini berbentuk skala likert penilaian sebagai berikut: untuk option “sangat setuju” diberi skor 4, untuk option “sering” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, untuk option “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif sebagai berikut: untuk option “tidak pernah” diberi skor 4, untuk option “jarang” diberi skor 3, untuk option “sering” diberi skor 2, untuk option “sangat sering” diberi skor 1.⁵

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu konflik keluarga disebut variabel bebas (variabel X), dan akhlak remaja disebut sebagai variabel terikat (variabel Y). variabel ini akan diuraikan dengan indikator-indikator dan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 1

Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Konflik Keluarga (X)	1) Kurang atau putus komunikasi antara anggota keluarga.	a. Tidak saling menyapa b. Tidak mau mengalah c. Tidak mencari jalan tengah permasalahan d. Kurangnya kebahagiaan dalam	1,2,3,5,8,15

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

			keluarga	
			e. Tidak terbuka	
			f. Latar belakang pendidikan	
		2) Egois	a. Ingin menang sendiri	4,6,9
			b. Berselisih paham	
			c. Kecuriagaan yang berlebihan	
		3) Masalah ekonomi	a. Bertengkar	10,11,13,14
			b. Kecewa	
			c. Perbedaan pekerjaan	
			d. Beda penghasilan	
		4) Masalah kesibukan	a. Kurang membagi waktu	7,12
			b. Sibuk mencari nafkah	

2	Akhlak remaja (Y)	1) Lingkungan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. Sopan santun b. Etika berbicara c. Patuh terhadap orangtua d. Menghargai orangtua e. Sifat jujur f. Suka menolong g. Membantu orangtua h. Berkata kotor 	1,2,3,4,5,13,14,15
		2) Lingkungan social	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencuri b. Pergaulan dalam masyarakat c. Berpakaian sopan d. Menghargai orangtua e. Kepatuhan terhadap norma-norma yang ada di masyarakat f. Sering membuat keributan di masyarakat g. Suka menolong orang lain 	6,7,8,9,10,11,12

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara dan yang diwawancara.⁶ Ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara tidak berstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian. Wawancara semi berstruktur adalah dimana pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide baru muncul belakangan. Sedangkan wawancara berstruktur yaitu pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti⁷. Adapun tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada responden, yaitu dengan kepala keluarga, kepala desa, tokoh agama, serta masyarakat Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135

⁷ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 127.

E. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yaitu untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pembuatan angket yang baik ialah:

1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.⁸

2. Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan internal consistency yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169.

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item.⁹

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden.¹⁰

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

⁹ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 115.

¹⁰ *Ibid.*

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n =$ Varians item ke-1,2,3.....n.¹¹

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden.¹²

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalidan dan kereliabilisan penelitian ini adalah bila r hitung > r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel.

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan perhitungan dari 35 keluarga yang mengalami konflik dengan butir pertanyaan angket 15 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan N= 35 pada taraf signifikan 5% pada uji coba instrument pada angket variable X maka diperoleh sebanyak 14 item pertanyaan yang valid dan 1 item pertanyaan yang tidak valid. Kemudian hasil uji coba variable Y dengan 14 item pertanyaan yang valid dan 1 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 116.

¹² *Ibid.*

menggunakan 15 item pertanyaan untuk variable X dan 15 item pertanyaan untuk variable Y karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Instrumen X Konflik Keluarga

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,386		Valid
2	0,492		Valid
3	0,178		Tidak Valid
4	0,601		Tidak Valid
5	0,407		Tidak Valid
6	0,366		Valid
7	0,405	Instrumen Valid jika > dengan N = 35 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh = 0, 334	Valid
8	0,017		Valid
9	0,418		Valid
10	0,372		Valid
11	0,427		Valid
12	0,478		Tidak Valid
13	0,416		Valid
14	0,420		Valid
15	0,411		Valid

13			Valid
14			Valid
15			Valid

Tabel 3

Hasil Uji Validitas variable Y Akhlak Remaja

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,608		Valid
2	0,637 0,279		Valid
3	0,695 0,781	Instrumen Valid jika >	Tidak Valid
4	0,666 0,418	dengan N = 35 pada taraf	Valid
5	0,503 0,713	signifikan 5% sehingga	Valid
6	0,604 0,261	diperoleh = 0, 334	Valid
7	0,533		Valid
8			Valid

9	0,731 0,420		Valid
10	0,459		Valid
11			Tidak Valid
12			Valid
13			Valid
14			Valid
15			Valid

2. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Angket

Berdasarkan perhitungan item angket variabel X yang disebarakan kepada 35 responden diperoleh nilai r hitung **0.14338** kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel 35 yaitu 0,334. Kesimpulannya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item yang diuji tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan item angket Variabel Y yang disebarakan kepada 35 responden diperoleh nilai r hitung **0.30067** kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel 35 yaitu 0,334. Kesimpulannya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item yang diuji tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan bimbingan

Islam (variabel X) dan perkembangan emosi (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹³ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁴

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 97-98.

$$\text{Mdn} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ¹⁶

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 106.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = jumlah siswa.

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁸ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁹

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 159.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 38.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 43.

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.²⁰

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:²¹

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel
- ΣX = Jumlah variabel X
- ΣY = Jumlah variabel Y
- ΣX^2 = Jumlah variabel X^2
- ΣY^2 = Jumlah variabel Y^2
- ΣXY = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

²⁰ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²² Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi.²³

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam

²² *Ibid.*, hlm. 216.

²³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.²⁴

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²⁵

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²⁶

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:²⁷

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F

191. ²⁴ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244-245.

²⁶ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 148.

²⁷ *Ibid.*

tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini berada di Desa Simpang Bajole adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Desa Simpang Bajole ini mulai terbentuk pada tahun 1970 melalui program pemerintah Transmigrasi Sosial dari daerah barat yang pada saat itu berjumlah 100 KK dan dipimpin oleh seorang (KUPPT) dari departemen sosial yang bernama Ahmad Safi'i. Pada tahun 1970 pengelolaan desa diserahkan kepada pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara, dan selanjutnya dilakukan pemilihan kepala desa, pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung dan diikuti semua masyarakat desa Simpang Bajole, berikut nama-nama kepala desa yang pernah menjabat di desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 1970 sampai sekarang.

Tabel 5
Nama-nama Kepala Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal

NO	NAMA	PRIODE	TAHUN
1.	Akad Siregar	4 X priode	1970-1990
2.	Ibrahim Hutagalung	2 X priode	1990-2000
3.	Ali Aman Sipahutar	1 X priode	2000-2005
4.	Paraduan Rambe	1 X priode	2005-2010
5	Mangarahon Dalimunthe	1 X priode	2010-2015

Sumber: Arsip Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Tahun 2016.

2. Letak Demografis

Desa Simpang Bajole terletak di wilayah Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Simpang Nunur Kecamatan Ranto Baek.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Aek Manyuruk Kecamatan Lingga Bayu.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bandar Limabung Kecamtan Lingga Bayu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bonca Bayuon Kecamatan Lingga Bayu.

Luas wilayah desa Simpang Bajole adalah seluas 193,18 Ha. Iklim desa Simpang Bajole sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu.

Penduduk Desa Simpang Bajole berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi Sumatera Utara, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain yang sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Simpang Bajole dan hak tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Simpang Bajole Simpang Bajole mempunyai 1962 penduduk jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 845 jiwa, dan perempuan: 1117 jiwa dan 848 KK, yang terbagi dalam 2 (empat) wilayah banjar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6
Jumlah penduduk di setiap banjar

No	Banjar sipirok	Banjar Masin
1.	1121 Orang	841 Orang

Sumber: Arsip Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Tahun 2016.

Tabel 7
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
1.	235 Orang	195 Orang	100 Orang	70 Orang	40 Orang

Tabel 8
Pekerjaan Penduduk Desa Simpang Bajole

No.	Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Berkebun	Beternak
1.	50 KK	35 KK	15 KK	587 KK	138 KK	23 KK

Kondisi ekonomi masyarakat desa Simpang Bajole secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah, perkebunan karet dan sawit, dan sebagian kecil di sektor-sektor formal seperti PNS, Pemda, honorer, guru, tenaga medis dan TNI/Polri, dll.¹

¹ Arsip Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

B. Temuan Khusus

1. Konflik Keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Tanggapan orangtua terhadap konflik yang terjadi di dalam keluarga merupakan suatu hal yang lumrah, itu semua tergantung bagaimana suami-istri menyikapinya, konflik yang terjadi di dalam rumah tangga hal itu disebabkan terjadinya ketimpangan antara suami-istri baik dari segi perbedaan paham, minimnya penghasilan, ekonomi dan lain-lain. Hal ini yang membuat suami istri sering bertengkar, cekcok dalam rumah tangga bahkan masalah kecil dibesar-besarkan. Ketimpangan yang terjadi dalam keluarga, untuk memenuhi semua hal tersebut orangtua lebih mengutamakan bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu memperhatikan akhlak remaja relatif rendah.

Pada penelitian ini diperoleh 35 responden konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Data angket yang terkumpul penulis olah ke dalam table-tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Keluarga yang Tidak Saling Menyapa di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	1	2,85%
Sering	11	31,42%
Jarang	18	51,42%
Tidak Pernah	5	14,28%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai tidak saling menyapa dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (2,85%), menjawab sering (31,42%), menjawab jarang (51,42%), menjawab tidak pernah (14,28%).

Tabel 10
Keluarga yang Tidak Mau Mengalah di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	4	11,42%
Sering	16	47,71%
Jarang	13	37,14%
Tidak Pernah	2	5,71%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai tidak mau mengalah dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (11,42%), menjawab sering (47,71%), menjawab jarang (37,14%), menjawab tidak pernah (5,71%).

Tabel 11
Keluarga yang Ingin Menang Sendiri di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	6	17,14%
Sering	8	22,85%
Jarang	17	48,57%
Tidak Pernah	4	11,42%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai ingin menang sendiri dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (17,14%), menjawab sering (22,85%), menjawab jarang (48,57%), menjawab tidak pernah (11,42%).

Tabel 12
Keluarga yang merasakan Kurangnya Kebahagiaan dalam Rumah Tangga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	8	22,85%
Sering	7	20%
Jarang	15	42,85%
Tidak Pernah	5	14,28%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai kurangnya kebahagiaan dalam keluarga dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (22,85%), menjawab sering (20%), menjawab jarang (42,85%), menjawab tidak pernah (14,28%).

Tabel 13
Keluarga yang Berselisih Paham di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	6	17,14%
Sering	10	28,57%
Jarang	16	47,71%
Tidak Pernah	3	8,57%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai berselisih paham dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (17,14%), menjawab sering (28,57%), menjawab jarang (47,71%), menjawab tidak pernah (8,57%).

Tabel 14
Keluarga yang tidak Terbuka Dibidang Pekerjaan di Desa Simpang Bajole
Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	5	14,28%
Sering	10	28,57%
Jarang	12	34,28%
Tidak Pernah	8	22,85%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai tidak terbuka dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (14,28%), menjawab sering (28,57%), menjawab jarang (34,28%), menjawab tidak pernah (22,85%).

Tabel 15
Keluarga yang memiliki Kecurigaan yang Barlebihan di Desa Simpang Bajole
Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	9	25,71%
Sering	5	17,14%
Jarang	13	37,14%
Tidak Pernah	8	22,85%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai kecurigaan yang berlebihan dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (25,71%), menjawab sering (17,14%), menjawab jarang (37,14%), menjawab tidak pernah (22,85%).

Tabel 16
Keluarga yang suka Bertengkar di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	6	17,14%
Sering	10	28,57%
Jarang	14	40%
Tidak Pernah	5	14,28%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai bertengkar dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (17,14%), menjawab sering (28,57%), menjawab jarang (40%), menjawab tidak pernah (14,28%).

Tabel 17
Keluarga yang Kecewa di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	14	40%
Sering	4	11,42%
Jarang	17	48,57%
Tidak Pernah	-	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai kecewa dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (40%), menjawab sering (11,42%), menjawab jarang (48,57%), menjawab tidak pernah (0%).

Tabel 18
Keluarga yang Sibuk Mencari Nafkah di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	11	31,42%
Sering	6	17,14%
Jarang	12	34,28%
Tidak Pernah	6	17,14%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai sibuk mencari nafkah dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (31,42%), menjawab sering (17,14%), menjawab jarang (34,28%), menjawab tidak pernah (17,14%).

Tabel 19
Keluarga yang merasakan Perbedaan Pekerjaan di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	10	28,57%
Sering	10	28,57%
Jarang	14	40%
Tidak Pernah	1	2,85%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai perbedaan pekerjaan dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (28,57%), menjawab sering (28,57%), menjawab jarang (40%), menjawab tidak pernah (2,85%).

Tabel 20
Keluarga yang Berbeda Penghasilan di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingsa Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	7	20%
Sering	9	25,71%
Jarang	19	54,28%
Tidak Pernah	-	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai beda penghasilan dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (20%), menjawab sering (25,71%), menjawab jarang (54,28%), menjawab tidak pernah (0%).

Tabel 21
Keluarga yang memiliki Latar Belakang Pendidikan di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingsa Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	11	31,42%
Sering	8	22,85%
Jarang	15	42,85%
Tidak Pernah	1	2,85%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai latar belakang pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (31,42%), menjawab sering (22,85%), menjawab jarang (42,85%), menjawab tidak pernah (2,85%).

Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket, maka skor rekapitulasi hasil angket tentang konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 22
Rangkuman Deskriptif Data Variabel (X) Konflik Keluarga
di Desa Simpang Bajole

No	Statistik	X
1	Skor Maksimal	50
2	Skor Minimum	21
3	Rata-rata	34,42
4	Standar Deviasi	7,81
5	Median	41
6	Modus	33

Dari tabel di atas skor tertinggi dicapai responden sebesar 50, sedangkan skor terendah sebesar 20, dan skor rata-rata sebesar 34,42 dan standar deviasi diperoleh sebesar 7,81 dan nilai pertengahan (median) sebesar 33,35 dan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 33.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 5 maka diperoleh sebaran skor konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal pada tabel berikut:

Tabel 23
Distribusi Frekuensi Skor Konflik Keluarga di Desa Simpang Bajole

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
46-50	4	11,428%
41-45	3	8,571%
36-40	5	14,285%
31-35	9	25,714%
26-30	8	22,857%
21-25	6	17,142%
Total	35	100%

Secara berturut-berturut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 46-50 sebanyak 4 kepala keluarga atau 11,428%, antara 41-45 sebanyak 3 kepala keluarga atau 8,571% antara 36-40 sebanyak 5 kepala keluarga atau 14,285%, antara 31-35 sebanyak 9 kepala keluarga atau 25,714%, antara 26-30 sebanyak 8 kepala keluarga atau 22,857% dan antara 21-25 sebanyak 6 kepala keluarga atau 17,142%.

Untuk mengetahui kualitas variabel Konflik keluarga secara kumulatif yaitu:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{1172}{(35 \times 13 \times 4)} \times 100 \% = 64 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data sebaran konflik keluarga tergolong dalam kategori sedang.

2. Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Akhlak remaja di Desa Simpang Bajole cenderung masih kurang baik dan perlu bimbingan. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian besar remaja yang masih menganggap peraturan agama tidak terlalu penting, misalnya anak-anak masih terlihat terbebani dan merasa terpaksa ketika disuruh untuk patuh kepada kedua orangtua, anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka yang diantaranya sering berkata-kata kotor kepada orangtua dan orang lain, dan kebiasaan anak-anak melawan kepada kedua orangtua.

Pada penelitian ini diperoleh 35 responden akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Data angket yang terkumpul penulis olah ke dalam table-tabel sebagai berikut:

Tabel 24
Remaja yang memiliki Sopan Santun di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	9	25,71%
Sering	6	17,14%
Jarang	18	51,42%
Tidak Pernah	2	5,71%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai sopan santun dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (25,71%), menjawab sering (17,14%), menjawab jarang (51,42%), menjawab tidak pernah (5,71%).

Tabel 25
Remaja yang memiliki Etika Berbicara di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	6	17,14%
Sering	10	28,57%
Jarang	18	51,42%
Tidak Pernah	1	2,85%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai etika berbicara dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (17,14%), menjawab sering (28,57%), menjawab jarang (51,42%), menjawab tidak pernah (2,85%).

Tabel 26
Reamaja yang Patuh Terhadap Orangtua di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	13	37,14%
Sering	8	22,85%
Jarang	14	40%
Tidak Pernah	-	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai patuh terhadap orangtua dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (37,14%), menjawab sering (22,85%), menjawab jarang (40%), menjawab tidak pernah (0%).

Tabel 27
Remaja yang Bersifat Jujur di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	4	11,42%
Sering	8	22,85%
Jarang	22	62,85%
Tidak Pernah	1	2,85%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai sifat jujur dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (11,42%), menjawab sering (22,85%), menjawab jarang (62,85%), menjawab tidak pernah (2,85%).

Tabel 28
Reamaja yang Suka Menolong di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	4	11,41%
Sering	8	22,85%
Jarang	21	60%
Tidak Pernah	2	5,71%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai suka menolong dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (11,41%), menjawab sering (22,85%), menjawab jarang (60%), menjawab tidak pernah (5,71%).

Tabel 29
Remaja yang Berpakaian Sopan di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	3	8,57%
Sering	11	31,42%
Jarang	21	60%
Tidak Pernah	-	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai berpakaian sopan dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (8,57%), menjawab sering (31,42%), menjawab jarang (60%), menjawab tidak pernah (0%).

Tabel 30
Remaja yang baik Pergaulannya dalam Masyarakat di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	3	8,57%
Sering	11	31,42%
Jarang	13	37,14%
Tidak Pernah	8	22,85%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai pergaulan dalam masyarakat dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (8,57%), menjawab sering (31,42%), menjawab jarang (37,14%), menjawab tidak pernah (22,85%).

Tabel 31
Remaja yang Menghargai Orang Lain di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	6	17,14%
Sering	7	20%
Jarang	18	51,42%
Tidak Pernah	4	11,42%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai menghargai orangtua dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (17,14%), menjawab sering (20%), menjawab jarang (51,42%), menjawab tidak pernah (11,42%).

Tabel 32
Remaja yang Patuhan Terhadap Norma-Norma yang ada di Masyarakat Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	3	8,57%
Sering	8	22,85%
Jarang	19	54,28%
Tidak Pernah	5	14,28%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai kepatuhan terhadap norma-norma yang ada di masyarakat dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (8,57%), menjawab sering (22,85%), menjawab jarang (54,28%), menjawab tidak pernah (14,28%).

Tabel 33
Remaja yang Suka Menolong Orang Lain di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	1	2,57%
Sering	8	22,85%
Jarang	16	47,71%
Tidak Pernah	10	28,57%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai suka menolong orang lain dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (2,57%), menjawab sering (22,85%), menjawab jarang (47,71%), menjawab tidak pernah (28,57%).

Tabel 34
Remaja yang suka Membantu Orangtua di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	1	2,57%
Sering	10	28,57%
Jarang	15	42,85%
Tidak Pernah	9	25,71%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai membantu orangtua dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (2,57%), menjawab sering (28,57%), menjawab jarang (42,85%), menjawab tidak pernah (25,71%).

Tabel 35
Remaja yang suka Berkata Kotor di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	2	5,71%
Sering	11	31,42%
Jarang	22	62,85%
Tidak Pernah	-	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai berkata kotor dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (5,71%), menjawab sering (31,42%), menjawab jarang (62,85%), menjawab tidak pernah (0%).

Tabel 36
Remaja yang suka Mencuri di Desa Simpang Bajole Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Sering	4	11,42%
Sering	8	22,85%
Jarang	15	42,85%
Tidak Pernah	8	22,85%
Jumlah	35	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai mencuri dapat diketahui bahwa sebagian keluarga menjawab sangat sering (11,42%), menjawab sering (22,85%), menjawab jarang (42,85%), menjawab tidak pernah (22,85%).

Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket, maka skor rekapitulasi hasil angket tentang Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 37
Rangkuman deskripsi data variabel (Y) Akhlak remaja

No	Statistik	Y
1	Skor Maksimum	49
2	Skor Minimum	20
3	Rata-rata	31
4	Standar Deviasi	7,63
5	Median	39
6	Modus	32

Dari tabel diatas skor tertinggi dicapai responden sebesar 49, sedangkan skor terendah sebesar 20, dan skor rata-rata sebesar 31 dan standar deviasi diperoleh sebesar 7,63 dan nilai pertengahan (median) sebesar 39 dan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 32.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 5 maka diperoleh sebaran skor akhlak remaja seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 38
Distribusi Frekuensi Akhlak Remaja Di Desa Simpang Bajole

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relasi
45-49	2	5,714%
40-44	4	11,428%
35-39	6	17,142%
30-34	4	11,428%
25-29	11	31,428%
20-24	8	22,857%
Total	35	100%

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 45-49 sebanyak 2 kepala keluarga atau 5,714%, antara 40-44 sebanyak 4 kepala keluarga atau 11,428%, antara 35-39 sebanyak 6 kepala keluarga atau 17,142%, antara 30-34 sebanyak 4 kepala keluarga atau 11,428%, antara 25-29 sebanyak 11 kepala keluarga atau 31,428%, dan antara 20-24 sebanyak 8 kepala keluarga atau 22,857%.

Untuk mengetahui kualitas variabel akhlak remaja secara kumulatif yaitu:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{1092}{(35 \times 13 \times 4)} \times 100 \% = 60 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data sebaran akhlak remaja tergolong dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Konflik Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk menguji kebenaran apakah ada Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, terlebih dahulu penulis menguji hubungan dengan menggunakan uji stasistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
2. Mencari angka indeks korelasi “ r “ Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan. Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 39
Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Konflik Keluarga terhadap Akhlak
Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	28	24	784	576	672
2	32	24	1024	576	768
3	50	31	2500	961	1550
4	44	29	1936	841	1276
5	34	29	1156	841	986
6	31	25	961	625	775
7	27	36	729	1296	972
8	43	29	1849	841	1247
9	39	38	1521	1444	1482
10	33	40	1089	1600	1320
11	39	32	1521	1024	1248
12	21	24	441	576	504

13	26	23	676	529	598
14	27	23	729	529	621
15	24	22	576	484	528
16	26	26	676	676	676
17	26	26	676	676	676
18	43	29	1849	841	1247
19	33	37	1089	1369	1221
20	28	40	784	1600	1120
21	48	49	2304	2401	2352
22	31	42	961	1764	1302
23	48	44	2304	1936	2112
24	34	27	1156	729	918
25	35	36	1225	1296	1260
26	34	28	1156	784	952
27	37	31	1369	961	1147

28	40	31	1600	961	1240
29	49	48	2401	2304	2352
30	23	20	529	400	460
31	39	39	1521	1521	1521
32	25	25	625	625	625
33	23	20	529	400	460
34	27	28	729	784	756
35	25	37	625	1369	925
N=	$\sum X=$	$\sum Y=$	$\sum X^2=$	$\sum Y^2=$	$\sum XY=$
35	1172	1092	41600	36140	37869

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\sum X = 1172, \sum Y = 1092, \sum X^2 = 41600, \sum Y^2 = 36140, \sum XY = 37869, N = 35$$

Dengan mendistribusikan nilai – nilai tersebut kedalam korelasi “ r “ Product

Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot (37869) - (1172)(1092)}{\sqrt{[35 \cdot 41600 - (1172)^2][35 \cdot 36140 - (1092)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1325415 - 1279824}{\sqrt{[1456000 - 1373584][1264900 - 1192464]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45591}{\sqrt{[82416][72436]}} = \frac{42291}{\sqrt{5969885376}}$$

$$r_{xy} = \frac{45591}{77265,0333} = 0,59005993$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,59005993. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,334. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,590 > 0,334$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,590 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori sedang.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel konflik keluarga terhadap akhlak remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,590^2 \times 100\% = 0,34 \times 100\% = 34 \%$. Artinya besar nilai variabel akhlak remaja turut ditentukan

oleh konflik keluarga sebesar 34% dan sisanya 66 % ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

C. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh yang Signifikan Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.

Untuk melihat bagaimana pengaruh Konflik Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal maka dilanjutkan dengan uji Regresi Linear Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{35 \cdot (37869) - (1172)(1092)}{35 \cdot (41600)^2 - (1172)^2} \\
 &= \frac{1325415 - 1279824}{1456000 - 1373584} = \frac{4559}{82416} = 0,55318142 = 0,55
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{1092 - (0,55318142)(1172)}{35} = \frac{443,6713758}{35}$$

$$= 12,67632502 = 12,67$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 12 + 0,55X$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1171}{35} = 33,48$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1092}{35} = 31,2$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Dimpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1092)^2}{35} = \frac{1192464}{35} = 34070,4$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,55318142 \left[37869 - \frac{(1172)(1092)}{35} \right] \\ &= 0,55318142 \cdot (37869 - 36566,4) \\ &= (0,55318142) \cdot (1302,6) = 720,5741177 \end{aligned}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 36140 - 720,5741177 - 34070,4 = 1349,025823 \end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg(a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 34070,4$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 720,5741177$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{1349,025823}{35-2} = \frac{1349,025823}{33} = 40,87957039$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{720,5741177}{40,87957039} = 17,62675369 = 17,62$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk \text{ Reg (b/a)})(dk \text{ Res})}$$

$$= F_{(1 - 0,05) (dk \text{ Reg } (b/a) = 1) (dk \text{ Res} = 35-2 = 33)}$$

$$= F_{(0,95) (1,33)}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

angka 33 = penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 7,50$$

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dari perhitungan *product moment* juga dapat dilihat adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan hasil perhitungan sebesar 0,590.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat kesesuaian antara teori yang dibangun pada bab II dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yaitu konflik keluarga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole.

Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan tokoh agama dan kepala Desa Simpang Bajole, bahwa orangtua yang berada di Desa Simpang Bajole kurang memberikan perhatian dan didikan terhadap anak-anaknya terutama anak remaja, yang masih membutuhkan didikan dan perhatian penuh terhadap kepribadiannya, keadaan orangtua yang seperti ini dikarenakan banyaknya konflik-

konflik yang terjadi di dalam rumah tangga seperti masalah ekonomi, karena masalah ekonomi inilah orangtua sibuk untuk mencari nafkah dan kebutuhan keluarga, sehingga untuk memperhatikan anak-anak mereka relatif rendah, kepala desa Simpang Bajole menegaskan bahwa konflik keluarga ini sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak remaja, dimana keluarga yang sering cekcok dan berantam antara suami-istri mengakibatkan anak remaja tidak betah berada dirumahnya sendiri dan mencari kebutuhannya dengan cara mencuri dan hal-hal yang bisa menghasilkan uang.²

Begitu juga dengan orangtua yang mengalami konflik keluarga. Menurut hasil wawancara, orangtua mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi di dalam rumah tangga itu dipengaruhi karena keterbatasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak-anak menyebabkan suami istri cekcok, marah-marah dan terjadi adu mulut antara suami-istri. Orangtua juga menyadari bahwa akhlak anak remaja mereka masih kurang baik di karenakan lingkungan keluarga yang kurang baik dan dipengaruhi teman sebaya menyebabkan anak-anak berperilaku tidak baik, orangtua mengatakan tanpa mereka sadari terkadang mereka sudah memberikan contoh yang kurang baik di depan anak-anak.³

Kemudian data tersebut juga didukung hasil wawancara dengan anak remaja yang mengalami konflik keluarga, bahwa sebagian besar anak remaja pada lokasi penelitian ini akhlak mereka kurang baik karena tidak ada teguran dari orangtua

²Hasil wawancara dengan tokoh agama dan kepala desa Simpang Bajole pada 13 Juni 2016.

³Hasil wawancara dengan orangtua yang mengalami konflik keluarga di Desa Simpang Bajole pada 13 Juni 2016.

mereka ditambah lagi kondisi lingkungan keluarga yang kurang baik membuat anak remaja dalam lokasi penelitian ini mudah terpengaruh akan kondisi lingkungan yang negatif misalnya lingkungan bermain atau pengaruh teman sebaya menjadikan anak remaja pada lokasi penelitian ini suka berbohong, bertengkar dan melawan kepada orangtua.⁴

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Sewaktu menyebarkan angket, peneliti melihat bahwa para orangtua masih kurang kerjasama, hal ini terindikasi ketika mengisi angket masih asal-asalan dalam memberikan jawaban.
2. Dalam menjawab setiap pertanyaan angket, peneliti tidak mengetahui aspek kejujuran responden, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, atau sebaliknya, peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, mungkin saja responden memang asal-asalan dan berdiskusi dengan teman-teman.

⁴Hasil wawancara dengan Anak Remaja yang mengalami konflik keluarga di desa Simpang Bajole 13 Juni 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik keluarga di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tergolong kepada kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 64%.
2. Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tergolong kepada kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 60%.
3. Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu konflik keluarga dengan variabel Y yaitu akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dapat diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan dengan korelasi product moment yang diperoleh $r_{xy}=0,590 > r_t = 0,334$. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara konflik keluarga dengan akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dan berdasarkan uji regresi sederhana pada taraf kepercayaan 5% yakni $F_{hitung}19,32 > F_{tabel} 7,50$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran-saran

Diharapkan kepada para orangtua agar betul-betul memperhatikan akhlak ataupun perilaku anak terutama remaja, dan diharapkan kepada para orangtua agar betul-betul memberikan pola asuh yang baik yang sesuai dengan petunjuk yang telah digariskan dalam Syariat Islam.

Diharapkan kepada orangtua untuk lebih bisa mengatasi atau menghadapi segala hal bentuk konflik-konflik yang terjadi di dalam keluarga, karena permasalahan-permasalahan yang terjadi di keluarga merupakan suatu hal yang lumrah, tergantung bagaimana orangtua menyikapi masalah tersebut.

Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperbaiki sikap dan tingkah lakunya terutama di depan anak-anak, karena bagi anak terutama remaja orangtua adalah sosok teladan, segala tingkah laku, perkataan, perbuatan orangtua diteladani oleh anak, dan keteladan yang memancar dari orangtua, akan melahirkan dan menumbuhkembangkan anak-anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abuddin Nata, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Darajad Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan mental*, Jakarta: Gunung Agung tt, Cet. IV.
- Daradjat Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1993
- Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jhon M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- K.N. Sofyan Hasan & Warkum Sumitro, *Dasar-Dasar Memahami Hukum Islam Di Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: menara mas offset, 1994.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sofyan S.Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, CV, 2009.
- Sofyan S.Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tim Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an Depak RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, Surabaya: Widya Comp, 2006.
- Thomas Gordon, *Guru yang Efektif Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas* (terj.) Mudjito, Jakarta: Rajawali, 1990.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- .



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19/ F.6 / PP.00.9 /36/2016

Padangsidimpuan, 09 Mei 2016

Lamp : -

Hal : **Pengesahan Judul Dan Pembimbing Skripsi**

Kepada.

Yth.

1. Dra. Replita, M.Si
2. Maslina Daulay, M.A

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Sobhan
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd

NIP. 19760302 200312 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JL. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 612/ln.14/F.4c/PP.00.9/06/2016

22 Juni 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Simpang Bajole
Kecamatan Lingga Bayu

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sobhan
NIM : 121200111
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

M. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DESA SIMPANG BAJOLE
KECAMATAN LINGGA BAYU

SURAT KETERANGAN

No: 470/12/ SB / 2016

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **NAWIR SALIM RAMBE**
Pekerjaan : Pjs. Kepala Desa
Alamat : Desa Simpang Bajole Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : **SOBHAN**
Nim : 12 120 0111
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Simpang Bajole Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal dengan judul : **" Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal "** dan telah melakukan penelitian pada bulan sebelumnya.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SIMPANG BAJOLE

PADANGSIDIMPUAN : 20 Agustus 2016

a.n. Kepala Desa Simpang Bajole



NAWIR SALIM RAMBE